

INTERPRETASI GENERASI MILENIAL TERHADAP PARTAI POLITIK DI PROVINSI JAWA TIMUR

(Studi Pada DPD Partai Demokrat Jawa Timur)

A. Faruuq¹, Afifudin², Suyeno³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Afaruq130698@gmail.com

ABSTRAK

Hadirnya generasi milenial dalam proses perpolitikan yang ada menjadi hal yang menyegarkan. Generasi Milenial dipandang sebagai generasi yang mampu menyerap informasi dengan baik begitu pula pada dunia perpolitikan. Banyak partai yang melakukan rekrutmen politik dengan menggaet milenial untuk meningkatkan ketertarikan pemilih muda dalam dunia perpolitikan. Selain itu, kader-kader lain juga tertarik untuk merangkul para pemilih milenial untuk mendapatkan suara dan meningkatkan citra politiknya. Keikutsertaan partai politik sebagai kendaraan para kadernya dalam kontestasi politik tentu berperan penting untuk menaikkan citra dan mencari suara terbanyak khususnya dalam Pilihan Legislatif. Salah satunya yakni partai Demokrat, bagaimana interpretasi pada milenial terhadap partai Demokrat ini menjadi salah satu hal yang perlu untuk diketahui oleh partai politik itu sendiri maupun oleh masyarakat luas. bahwasanya Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa milenial di Jawa Timur memiliki ketertarikan yang cukup besar pada partai Demokrat Jawa Timur. Daya tarik yang dimiliki partai Demokrat Jawa Timur tidak terlepas dari strategi politik yang dilakukan. Strategi tersebut menarik milenial agar terlibat baik sebagai kader maupun pemilih partai demokrat. Daya tarik partai Demokrat Jawa Timur bahkan diakui oleh beberapa milenial yang merupakan pemimpin organisasi mahasiswa di Jawa Timur. Hal itu terjadi karena partai Demokrat mempunyai strategi dalam komunikasi politik. Selanjutnya, dari data yang tersaji diatas dapat diketahui bahwa partai Demokrat bercitra baik bagi generasi milenial di Jawa Timur. Citra baik tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan peningkatan antusias milenial pada partai Demokrat di Jawa Timur.

Kata Kunci: Interpretasi, Milenial, Partai Politik, Partai Demokrat

Pendahuluan

Interpretasi merupakan proses yang diawali dengan oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak akan berhasil begitu saja, tetapi lewat stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses interpretasi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses interpretasi (Bimo Walgito, 2002:87- 88).

Pendapat lain dikemukakan oleh Learner dalam Mulyono Abdurahman (2003: 151) yang menjelaskan jika interpretasi merupakan batasan yang digunakan pada proses memahami dan mengintepretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra.

Sejalan dengan era post truth ini dalam jurnal Komunikasi Indonesia (2017) yang berjudul Etika Media di Era Post Truth menyampaikan sebuah isu

menyangkut media bahwa dunia sekarang pada masa yang mengkhawatirkan dengan sirkulasi peredaran berita yang dipelintir dan informasi palsu yang beredar melalui media sosial terutama dalam sorotan ini adalah facebook dimana perusahaan ini mendapatkan untung besar karena persebaran berita negatif yang ada di lini masa facebook.

Generasi Milenial dipandang sebagai generasi yang mampu menyerap informasi dengan baik (melek informasi). Arus informasi yang di konsumsi oleh generasi milenial membuat generasi ini kritis namun tidak sedikit juga yang bersikap apatis terhadap isu politik. Terbaru, penelitian yang dilakukan oleh CSIS tahun tahun menyebut bahwa kaum milenial masuk kedalam kategori lemah (tidak begitu minat dalam membahas politik).

Di era saat ini, proses partisipasi politik juga banyak melibatkan para pemuda atau yang biasanya dikenal sebagai kaum milenial. Banyak partai yang melakukan rekrutmen politik dengan menggaet

milenial untuk meningkatkan ketertarikan pemilih muda dalam dunia perpolitikan. Selain itu, kader-kader lain juga tertarik untuk merangkul para pemilih milenial untuk mendapatkan suara dan meningkatkan citra politiknya. Keikutsertaan partai politik sebagai kendaraan para kadernya dalam kontestasi politik tentu berperan penting untuk menaikkan citra dan mencari suara terbanyak khususnya dalam Pilihan Legislatif.

Generasi Milenial salah satu Generasi yang sedang menjadi tren dalam bidang pemilu di 2019 ini. Jumlah mereka cukup besar dalam pemilu 2019 ini menjadi incaran banyak pihak, seperti kandidat politik dan penyelenggara pemilu yang mendadak banyak program menggunakan istilah milenial. Karakteristik Milenial yang mudah mencerna semua informasi yang didapatkan ini menjadi salah satu kekhawatiran mendapatkan informasi yang salah.

Di Jawa Timur terjadi peristiwa keterlibatan generasi milenial misalnya pada Pemilu Gubernur Jawa Timur tahun 2018 lalu. Pasangan Khofifah-Emil Dardak saat itu tidak diunggulkan untuk bisa meraih hasil tertinggi kontestasi pilgub tersebut. Jawa Timur yang identik dengan nilai-nilai tradisional, seperti patron pada tokoh-tokoh agama maupun masyarakat, membuat khalayak mengunggulkan Gus Ipul karena yang notabene lebih dekat dengan Kyai dan Pesantren sebagai lumbung suara potensial di Jawa Timur.

Kemudian, satu hal menarik yang dilakukan oleh Khofifah, yaitu memilih Wakil dari kalangan muda yaitu Emil Dardak dengan target ceruk pasar milenial di Jawa Timur. Jumlah DPT di Provinsi Jawa Timur sekitar 30 juta pemilih, dengan pemilih milenial mencapai 30% atau sekitar 10 juta pemilih (BPS Jawa Timur, 2019). Emil Dardak kala itu dianggap sebagai simbol muda dan pembaharu bagi kelompok-kelompok milenial di Jawa Timur.

Berbagai bentuk kampanye gagasan inovatif dan kreatif dari pasangan Khofifah dan Emil Dardak, berhasil mematahkan prediksi banyak pihak. Pergeseran karakter pemilih banyak sedikitnya mulai dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti arus urbanisasi, keterbukaan informasi dan berbagai keinginan untuk mulai melakukan perubahan kepemimpinan yang lebih baik.

Interpretasi generasi milenial terhadap politik tentu dibutuhkan juga dalam kontestasi yang akan terjadi pada tahun 2024 mendatang. Partai politik sebagai landasan pondasi yang memberangkatkan seorang pemimpin atau wakil rakyat untuk menentukan arah kemajuan dan masa depan bangsa. Tentu dalam prakteknya, generasi milenial tidak diharapkan hanya menjadi penonton dan jangan hanya melaksanakan haknya saja tanpa melakukan apapun. Generasi muda generasi milenial harus mampu menebar energi positif, menebarkan virus-virus

kebaikan, khususnya dalam hal pelaksanaan pengawasan pemilu partisipatif. Tugas partai politik bukan milik satu generasi saja, sehingga sudah sepatutnya bagi partai politik mengajak semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam kontestasi politik termasuk generasi milenial.

Politik merupakan aspek di masyarakat yang dekat dengan kehidupan individu. Pengertian politik mengutip dari Laswell dalam (Rohim, M dan Wardana, A, 2019: 49) bahwa politik merupakan suatu proses dalam bentuk “siapa yang mendapatkan apa, kapan dan bagaimana” (politics as who gets, what, when, and how). Menurut Budiarto dalam (Rohim, M dan Wardana, A, 2019: 49) menjelaskan jika politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem (sosial) yang menyangkut proses menentukan dan melaksanakan tujuan. Sehingga aspek politik selalu terkait dengan pendidikan politik.

Politik sebagai pembentukan dan pembagian keputusan dan masyarakat untuk pengambilan keputusan dalam negara. Bagaimana negara tersebut dapat berjalan dengan baik melalui aturan negara-aturan negara yang terorganisir. Konsensus dari negara demokrasi telah memastikan terselenggaranya pemilihan umum (pemilu) sebagai indikator yang mutlak harus dijalankan (Rahmawati, 2018). Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan generasi yang memiliki hak dalam pemilihan dalam pemilu, sehingga setiap individu didalam masyarakat Indonesia mempunyai peranan dalam pemilu. Menurut Perangin (2018) mencatat jumlah non-voter (biasa disebut golongan putih atau golput) yang terutama didominasi oleh pemilih muda, terus meningkat dari pemilu ke pemilu berikutnya; 10,21% pada pemilu 1999, meningkat menjadi 23,345% pada pemilu 2004, dan 39,10 % pada pemilu 2009.

Interpretasi atau pandangan politik pemuda menarik untuk diketahui karena generasi milenial memiliki peran penting dalam proses terjadinya pemilu terutama di Jawa Timur. Pengambilan penelitian ini sebagai upaya melihat dan melakukan reduksi lapangan terkait ketertarikan generasi milenial pada partai politik yang ada di Jawa Timur. Milenial sebagai kaum yang banyak terlibat dalam prosesi politik perlu diketahui interpretasi atau interpretasinya terhadap partai politik karena hal itu berpengaruh pada minat untuk milenial dalam memandang suatu partai politik. Partai politik dengan citra yang baik di kalangan pemuda tentu memperoleh kaderisasi yang baik pula, begitu pula saat momen politik mereka akan menjadi pemasok suara pada suatu partai politik.

Interpretasi milenial juga penting untuk diketahui karena berhubungan dengan strategi partai politik dalam mengandeng golongan generasi milenial. Upaya tersebut sebagai cara agar generasi

milenial semakin peduli untuk tumbuh kembang partai politik di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Dengan kepedulian tersebut, partai politik dapat berperan dalam kemajuan bangsa di masa yang akan datang dengan peran dari generasi milenial yang ada di dalamnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya tarik partai politik di Jawa Timur pada generasi milenial?
2. Bagaimana interpretasi generasi milenial terhadap partai politik di Jawa Timur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Mendeskripsikan daya tarik partai Demokrat Jawa Timur pada generasi milenial di Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan interpretasi generasi milenial terhadap partai Demokrat Jawa Timur.

Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Masyarakat secara umum dapat menambah pengetahuan tentang interpretasi generasi milenial terhadap partai politik.
 - c. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dalam bidang administrasi negara yang berkaitan dengan partai politik di Jawa Timur.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis diharapkan dapat mendalami dan memperkaya wawasan tentang perspektif generasi milenial di Jawa Timur terhadap partai Demokrat Jawa Timur.
 - b. Bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum tentang generasi milenial secara khusus untuk mengetahui tentang partai Demokrat Jawa Timur dari sudut pandang milenial.

Tinjauan Pustaka

1. Berdasarkan amanat Undang- Interpretasi merupakan pilihan kata dari persepsi. Interpretasi akan terbentuk dengan melewati proses yang dimulai dari adanya stimulus informasi. Stimulus ini yang kemudian diproses menjadi pengetahuan sehingga digunakan sebagai landasan bagi individu dalam meminterpretasi sesuatu. Dalam

teori komunikasi hermeneutika menjelaskan bahwa interpretasi menjadi pendukung bagi perasaan akan adanya pemahaman dengan cara membuka saluran komunikasi (Sobur, 2013 :278).

2. Pendapat lain dikemukakan oleh Ricoeur (2014: 24) yang mendefinisikan interpretasi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra. Namun proses yang terjadi dimasyarakat terutama pada kaum milenial terhadap interpretasi tidak sederhana, karena latar belakang seorang individu dan pengalaman pribadi serta kondisi lingkungan sosial budaya memaksa seseorang untuk berinterpretasi sesuai keadaan lingkungan sekitar yang membentuknya.
3. Sistem politik sama seperti sistem kehidupan lainnya, mempunyai kekhasan, yaitu adanya integrasi, keteraturan, keutuhan, organisasi, koherensi, keterhubungan, dan saling ketergantungan bagian-bagiannya. Banyak definisi yang berusaha menjelaskan sistem politik Indonesia. Salah satunya diungkap oleh Anggara (2013, 22) bahwa sistem politik Indonesia adalah seperangkat interaksi yang diabstraksikan dari totalitas perilaku sosial melalui nilai-nilai yang disebarkan kepada masyarakat dan negara Indonesia. Dengan pengertian tersebut lingkungan intra masyarakat akan memengaruhi sistem politik Indonesia, di antaranya adalah landasan rohaniah bangsa, falsafah negara, doktrin politik, ideologi politik, dan sistem nilai. David Easton mengatakan bahwa sistem politik adalah kehidupan politik yang merupakan sistem interaksi yang ditentukan oleh fakta yang berhubungan dengan penyebaran nilai-nilai secara otoritatif dalam masyarakat.
4. Miriam Budiardjo dalam (Putri, 2021: 25) mengatakan bahwa partai politik adalah salah satu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Partai politik adalah suatu kelompok yang menghimpun sekelompok orang yang terorganisir dan memiliki ideologi serta tujuan yang sama. Tujuan yang urgen dari suatu partai politik adalah guna memperoleh kedudukan atau kuasa politik pada suatu negara. Partai politik ini terbentuk secara konstitusional sehingga dalam mencapai tujuan, suatu partai politik akan

memakai cara-cara yang bersifat konstitusional. Selain itu, tujuan lain dari suatu partai politik adalah untuk mendapat, serta mengukuhkan kekuasaan demi menjalankan atau mewujudkan ideologi mereka, dalam bentuk program-program yang akan disusun.

5. Milenial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah generasi yang lahir di antara tahun 1980-an dan 2000-an. Sementara berdasarkan proyeksi dari BPS menyebut milenial pada 2019 berusia 20-34 tahun. Sedangkan secara global, Pew Research Center (2019) mendefinisikan milenial berdasarkan perbedaan perilaku generasi, yakni mereka yang lahir pada tahun 1981-1996. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada periode tahun 1982 hingga 1994 (Putra, 2016, p.125). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lancaster & Stillman (dalam Putra, 2016, p.128), generasi milenial memiliki sikap yang realistis. Selain itu, generasi tersebut memiliki pandangan yang terbuka dan sangat menghargai perbedaan, memilih bekerjasama daripada menerima perintah, dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan. Generasi tersebut memiliki rasa optimis yang tinggi dan memiliki fokus pada prestasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang mengkaji permasalahan sosial dengan data berupa uraian permasalahan sosial di partai politik Jawa Timur. Penelitian ini bermaksud menjelaskan persepektif generasi milenial terhadap partai politik di Jawa Timur. Sugiyono (2010: 1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi).

Dari hasil data di lapangan di peroleh bahwa generasi milenial di Jawa Timur yang ada yang berpandangan positif namun beberapa ada yang menilai negatif sejumlah partai politik di Jawa Timur. Selain itu, interpretasi generasi milenial tidak hanya terbatas pada penilaian baik buruk, namun juga kebermakaan partai politik terhadap piranti kehidupan dari generasi milenial.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi (Sugiyono, 2010: 297) karena penelitian kualitatif berasal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer

ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Istilah yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah informan.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Analisis data yang ada di lapangan berupa wawancara, sesi wawancara dicatat kemudian dilakukan pembacaan dari intepretrasi generasi milenial terhadap partai politik yang ada di Jawa Timur. Data yang berupa hasil wawancara, di deksripsikan dengan menjejajarkan pada sejumlah tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai pusat perhatian yang dimaksud untuk membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi pembinasan dalam mempresepsikan dan mengakaji masalah yang diteliti. Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan dikumpulkan, diolah, dianalisa, dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ada dengan batasan-batasan tertentu.

Menurut Moleong (2011:152), penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif fakta masuk-keluar sesuai informasi yang bari diperoleh di lapangan. Berdasarkan penjabaran di atas maka yang menjadi fokus dari ini adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik partai Demokrat terhadap milenial di Jawa TimurStrategi partai Demokrat untuk mendapat kader milenial di Jawa Timur.Ketertarikan milenial terhadap partai Demokrat di Jawa Timur
2. Interpretasi generasi milenial terhadap partai Demokrat di Jawa Timur.

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi Penelitian disini yang dimaksud adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti. Lokasi penelitian dilakukan secara daring dengan wawancara melalui platform media sosial pada sejumlah milenial di Jawa Timur.

Situs penelitian yaitu tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek

yang diteliti. Adapun situs dari penelitian ini adalah <https://www.demokratjatim.com/> (yang merupakan kanal resmi dari partai politik Demokrat Jawa Timur) dan <https://www.demokrat.or.id/> (kanal resmi dari partai politik Demokrat).

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:225) sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dua jenis sumber data tersebut sangat penting dan diperlukan untuk ketepatan dari sejumlah informasi yang relevan dengan data terkait variabel-variabel penelitian dan untuk menyederhanakan data yang akan dikumpulkan, agar dalam penelitian dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dari data-data yang didapatkan.

1. Data primer adalah data yang didapatkan penulis secara langsung dari narasumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui melalui informan yang berhubungan dengan objek penelitian meliputi wawancara secara mendalam. Adapun sumber data primer yang penulis gunakan adalah hasil dari wawancara dengan informan, yaitu dari Sekretaris Badan Pembinaan Jaringan Konstituen (BPJK) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrat Jawa Timur. Selain itu narasumber juga berasal dari generasi milenial yang tergabung dalam aliansi BEM Nusantara Jawa Timur, serta generasi milenial yang menjadi kader suatu partai politik di Jawa Timur.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari media perantara dengan kata lain yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen, arsip, peraturan – peraturan atau regulasi serta referensi dari berbagai sumber baik media cetak maupun media elektronik.

Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari suatu penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu sejak November 2022 hingga Januari 2023. Durasi wawancara dilakukan selama satu bulan sekali. Adapun informan yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu informan dari Pengurus DPD Partai Demokrat Jawa Timur dan informan dari milenial di Jawa Timur. Informan dari pengurus partai Demokrat Jawa Timur yaitu Andi Setiawan SH, Ali Affandi, Ali Manngalli Parawansa, dan Anwar Hafid. Sementara dari golongan milenial informan merupakan pimpinan dari

BEM Nusantara Jawa Timur dan perwakilan dari salah satu kampus di Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh sebab itu pemilihan dan alat instrumen pengumpulan data yang sesuai perlu diperhatikan (Nazir, 1980: 65).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan mengetahui interpretasi responden tentang dominan kenyataan (Nasution, 2004:69). Adapun model wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua model, yang pertama melalui wawancara struktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung baik formal maupun informal kepada:

- a. Pengurus DPD Partai Demokrat Jawa Timur secara langsung maupun daring.
- b. Generasi milenial yang tergabung dalam aliansi BEM Nusantara Jawa Timur.
- c. Generasi milenial yang menjadi kader partai politik (Demokrat) di Jawa Timur.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Supriyati, 2011:46). Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:340). Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008:165). Dokumen yang diperoleh ketika penelitian berupa dokumen pendukung tentang profil partai Demokrat. Dokumen tersebut diperoleh dari hasil penelusuran melalui tautan: <https://www.demokrat.or.id/>. Dokumen tersebut digunakan sebagai data pelengkap dari penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tata cara mengelompokkan atau mengorganisasikan serta mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Basrowi, 2008: 17). Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010:280), analisis data sebagai proses yang merinci

usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *analysis interactive model* dari Milles dan Huberman, yakni :

1. Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2006:247). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus DPD partai Demokrat Jawa Timur dan generasi milenial yang diwakili sejumlah Ketua BEM di 7 kampus di Jawa Timur. Pengumpulan data selanjutnya berupa pencarian profil partai, dan riwayat partai Demokrat melalui tautan resmi partai.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman, 2014:16). Reduksi data dilakukan dengan penafsiran sesuai hasil wawancara dengan sumber data, dalam hal ini penafsiran terhadap citra politik partai Demokrat Jawa Timur dari sudut pandang generasi milenial yang menjadi anggota partai maupun yang berada di luar partai.

3. Penyajian data

Penyajian data/display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraph. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Milles, Huberman dan Saldana (2014:14), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data

yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Karena jenis penelitian ini adalah deskriptif, maka analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh lalu dikabarkan secara deskriptif kedalam kalimat-kalimat guna menggambarkan secara jelas keadaan atau fakta yang ada mengenai interpretasi generasi milenial terhadap DPD Partai Demokrat Jawa Timur.

Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Moleong (2011:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat digunakan dalam menempatkan keabsahan data, yaitu:

1. Kepercayaan (*Crebility*) Untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*Transferability*) Merupakan proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, penelitian akan mencari data dan mengumpulkan dalam konteks yang berhubungan dengan pengolahan data pada lembaga pemerintah tersebut.
3. Ketergantungan (*Dependability*) Ketergantungan dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai reabilitas. Reabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang releible, maka akan diperoleh data yang valid.
4. Kepastian (*Confirmability*) Dalam menentukan kepastian peneliti jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitiilah yang menjadi sumber utama. Selain itu juga peneliti melakukan

diskusi secara terus-menerus dengan dosen pembimbing.

Pembahasan

1. Strategi Politik Partai Demokrat Membangun Citra Pada Milenial di Jawa Timur

Centre for Strategic and International Studies (CSIS) merilis hasil survei terkait elektabilitas partai politik di kalangan anak muda yang menunjukkan sebagian besar milenial dan generasi Z menyukai Partai Demokrat. Selengkapnya, hasil survei CSIS menyebut sebanyak 82 persen responden milenial menyukai Demokrat, 79 persen Gerindra, 75,9 persen Golkar dan 75,8 persen Perindo. Hasil survei CSIS juga mengungkap, dari 93,5 persen anak muda yang kenal PDIP, hanya 68,2 persen responden yang menyukai partai berlambang banteng itu. Secara umum hasil tersebut menunjukkan posisi partai Demokrat di kancah nasional. Kondisi yang kurang lebih serupa terjadi juga di Jawa Timur. Partai Demokrat memiliki daya tarik yang cukup besar di kalangan generasi milenial.

Secara garis besar strategi yang digunakan partai Demokrat untuk menarik minat dari generasi milenial dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi ketokohan, ideologi dan historis, serta program rekrutmen yang terbuka. Dimana jenis strategi yang dilakukan berbentuk penguatan terhadap apa yang sudah dibangun Partai Demokrat selama ini.

Andi Setiawan, SH yang saat ini menjadi Sekretaris Badan Pembinaan Jaringan Konstituen (BPJK-DA) DPD Demokrat Jatim saat diwawancarai terkait hasil tersebut menjelaskan jika itu menjadi pemompa semangat kader untuk bertarung lebih keras menghadapi Pemilu 2024. Menurut Andi Setiawan, tingginya daya tarik partai Demokrat pada generasi milenial sebagai bentuk keberhasilan partai yang dipimpin oleh Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) tersebut menyalurkan spirit dan energi positif bagi anak muda.

Hasilnya ditemukan bahwa kepemimpinan AHY dan hal-hal positif yang telah dilakukan menjadi inspirasi bagi generasi milenial untuk menatap hidup lebih baik lagi. Kerja keras dan semangat AHY yang selalu berusaha hadir di tengah masyarakat dan menyuarakan isu-isu perubahan ke arah lebih baik selaras dengan semangat generasi muda. Ditemukan juga bahwasanya hal inilah yang akan diteruskan kader

untuk bergerak ke bawah mengawal aspirasi masyarakat.

AHY mampu menjadi ikon baru bagi anak muda sehingga menaikkan citra partai berlogo mercy tersebut di kalangan milenial. Selain figur AHY, daya tarik Demokrat bagi generasi milenial adalah kepemimpinan Emil Elestianto Dardak di DPD Demokrat Jatim. Menurut dia, elektabilitas Partai Demokrat naik signifikan karena Emil mampu menjembatani aspirasi generasi muda dan menjadi inspirasi. Diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya Duet Ketum AHY dan Ketua DPD Jatim Emil Dardak yang sama-sama milenial menjadi magnet tersendiri dengan harapan akan mendongkrak perolehan kursi pada Pemilu 2024.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik partai Demokrat pada milenial di Jawa Timur sangat besar pada kalangan milenial. Partai Demokrat mampu membangun strategi politik yang baik untuk kalangan pemuda sehingga dapat menarik pandangan pemuda di Jawa Timur untuk tahu mengenai partai politik. Data ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Siagian (2015) bahwa komunikasi politik mencakup segala sesuatu pihak atau unsur yang memungkinkan sampainya pesan-pesan politik dari komunikator politik kepada khalayak yang hendak dituju. Khalayak yang dalam hal ini milenial mampu diserap partai Demokrat sebagai basis suara untuk kemenangan pada pentas politik tahun 2024 mendatang. Secara lebih spesifik berikut diuraikan masing-masing dari strategi yang digunakan partai Demokrat untuk menarik suara dari basis milenial.

Menurut penuturan dari Andi Setiawan, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) memilih untuk mempertahankan cara berinteraksi langsung. AHY aktif melakukan kunjungan ke sejumlah daerah. Beberapa kegiatannya didokumentasikan oleh para kader Demokrat dan dibagikan melalui media sosial, seperti Tiktok. Meskipun bukan akun resmi, akun AHY di Tiktok telah diikuti oleh ratusan ribu akun. Akun tersebut dibuat secara informal oleh kader Demokrat yang mengikuti kegiatan AHY. Tidak diduga, banyak yang memberi respons positif.

Kecenderungan dalam memilih pemimpin berdasarkan ketokohan disebabkan bangsa Indonesia masih terbiasa menggunakan budaya paternalistik. Budaya paternalistik sendiri menempatkan sikap dan perilaku seseorang

mengikuti sang tokoh panutan. Rakhmat mendefinisikan ketokohan sebagai orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan. Orang yang memiliki karakteristik ketokohan disebut juga oleh Nimmo sebagai pahlawan politik, yaitu mereka yang terkenal dengan rekam jejaknya (Arifin, 2011, p. 236).

Kredibilitas AHY dan Emil bagi DPD Partai Demokrat Jatim sudah tidak diragukan lagi. Agus Harimurti Yudhoyono atau yang lebih dikenal dengan AHY merupakan putra kandung dari presiden Indonesia ke-6 dan telah memimpin Indonesia selama 10 tahun (2 periode). Sedangkan, Emil Elistanto Dardak atau yang lebih dikenal dengan Emil adalah Gubernur Jatim yang juga telah memimpin selama dua periode. Dapat disimpulkan kalau AHY tokoh nasional dan Emil tokoh di daerah.

Model strategi ini mencakup pada psikologis, sosiologis dan rasional. Pada dasarnya, strategi ini menjual tokoh AHY dan Emil. Pada model sosiologis, maka Partai Demokrat akan melakukan pendekatan latar belakang geografis yang sama dengan masyarakat Jawa Timur. Dimana Emil adalah Gubernur Jatim dan AHY adalah tokoh nasional yang masih berusi muda dan milenial. Model ini percaya bahwa perilaku memilih seseorang ditentukan oleh karakter dan latar belakang sosiologisnya seperti, agama ras, bahasa, dan daerah tempat tinggal (Bartels, 2012, p. 240). Sedangkan untuk model psikologis, yang kemudian dijual adalah sifat bijaksana dan pro rakyat yang dimiliki oleh dua pemimpin tersebut selama memimpin Jawa Timur. Sedangkan model rasional yang dijual adalah keberhasilan kedua tokoh tersebut dalam memimpin Jawa Timur dan Indonesia dalam dua kali periode.

Partai Demokrat merupakan salah satu dari sejumlah partai politik yang memiliki nilai historis di Indonesia. Sejak kemunculannya pada tahun 2001, Demokrat termasuk partai yang cepat dalam berkembang. Pada tahun 2004, Demokrat berhasil masuk lima besar partai pemenang pileg 2004. Tak hanya itu, partai berlambang mercy ini telah berhasil mengantarkan Susilo Bambang Yudhoyono menjadi presiden di Indonesia dalam dua kali periode. Periode pertama di tahun 2004-2009 dan berlanjut di periode 2009-2014. Saat ini Partai Demokrat yang berkantor utama di Jakarta dipimpin oleh Agus Harimurti Yudhoyo, putra dari SBY.

Di Jawa Timur sendiri, Partai Demokrat sudah berhasil mengantarkan Soekarwo atau yang lebih dikenal dengan Pakde Karwo menjadi Gubernur Jawa Timur dalam dua periode pula. Partai Demokrat juga berhasil mengantark Emil Elistanto Dardak (Mas Emil) sebagai Wakil Gubernur Jatim pada periode saat ini 2018-2022. Selain itu, Partai Demokrat juga telah berhasil mengantarkan anggota-anggotanya menuju kursi legislatif dan eksekutif baik di tingkat nasional, daerah maupun kota.

Strategi ideologi yang digunakan merujuk pada ideologi partai Demokrat, yaitu nasionalis-religius. Dengan dua ideologi tersebut, Partai Demokrat dapat merangkul semua golongan. Sehingga seringkali menyebut dirinya sebagai partai tengah. Dengan posisinya sebagai partai tengah, Demokrat bisa hadir ke semua golongan bahkan nonmuslim sekalipun. Hal inilah yang kemudian menjadi peluang bagi Partai Demokrat untuk mendapatkan suara dari berbagai elemen masyarakat. Selain itu, partai Demokrat berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan berusaha menuju partai modern. Ditemukan bahwasanya hal itu terbukti dengan adanya berbagai riset yang telah dilakukan bahkan menggandeng para akademisi dari berbagai universitas. Sehingga dengan peluang inilah, partai Demokrat akan memudahkan untuk meraih kaum milenial atau golongan pemilih pemula. Menurunnya kepercayaan terhadap partai politik yang banyak dialami oleh pemilih pemula dapat diatasi dengan mengaplikasikan ideologi partai tengah yang berbasis modern.

Melalui nilai historis inilah, masyarakat Jawa Timur kemudian diajak untuk flashback, mengingat bagaimana program-program yang telah dijalankan dua tokoh Demokrat tersebut sangatlah pro rakyat. Strategi ini sejalan dengan model psikologis yang mengandung konsep identifikasi kepartaian (party identification atau partisanship) yakni rasa kedekatan dengan partai politik tertentu. Secara sederhana menurut Roth (2009, p. 38), pendekatan psikologis berusaha untuk menerangkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan pemilu melalui trias determinant: identifikasi partai (Party ID), orientasi kandidat dan orientasi isu. Dalam konteks ini kemudian yang coba dijual Partai Demokrat adalah identifikasi partai melalui ideologi, orientasi kandidat melalui AHY dan Emil Dardak, dan isu Partai Demokrat sebagai partai lama yang

mempunyai sejarah panjang di Indonesia dan Jawa Timur. Partai Demokrat Jawa Timur meyakini bahwa melalui strategi inilah milenial di Jawa Timur dapat menyumbang suara yang cukup signifikan pada setiap kontestasi pemilu yang ada.

2. Keterlibatan Milenial Pada Citra Politik Demokrat di Jawa Timur

Kehadiran anak muda dan partai politik anak muda dalam dunia perpolitikan nasional dinilai mewakili suara generasi milenial. Angin segar bagi generasi milenial, karena nantinya aspirasi mereka akan didengar dan diperjuangkan pada kebijakan di level nasional. Dengan kata lain, keberadaan mereka di pemerintahan maupun legislatif benar-benar mewakili anak muda, bukan orang tua yang dicitrakan seperti anak muda. Saat ini banyak politisi yang secara usia sebenarnya termasuk dalam generasi baby boomers, tetapi untuk menarik simpati anak muda kemudian mereka menampilkan diri seolah-olah seperti anak muda. Banyak atribut yang dikenakan untuk mengesankan mereka masih berjiwa muda, mulai dari gaya berpakaian, selera musik, hoby, tempat nongkrong, hingga gaya berbicara.

Salah satu bentuk keterlibatan generasi milenial pada partai politik di Jawa Timur dapat ditunjukkan dengan hadirnya Emil Elistanto Dardak. Hasil survei Accurate Research and Consulting Indonesia (ARCI) pada 19 September 2022 lalu menyatakan elektabilitas Partai Demokrat di Jawa Timur naik signifikan dalam tiga bulan terakhir.

Data yang dirilis ARCI elektabilitas partai besutan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) itu mencapai 9,7 persen. Perolehan itu menempatkan Demokrat berada diposisi kelima di Jatim, di bawah Golkar 10,2 persen, Gerindra 15,4 persen, PDIP 16,1 persen dan PKB 16,8 persen. Angka itu melonjak tajam dari survei ARCI tiga bulan sebelumnya yang menyebutkan Demokrat hanya meraih 6,17%. Menurut direktur ARCI Baihaqi Sirait, Kenaikan ini karena faktor keterkenalan dari Emil Dardak yang disukai generasi milenial dan menjadi bagian dari generasi milenial itu sendiri.

Keterlibatan generasi milenial di partai Demokrat juga ditunjukkan dengan hadirnya para pemuda di jajaran pengurus DPD Partai Demokrat (PD) Jawa Timur. Putra Gubernur Jawa Timur Khofifah, yakni Ali Mannagalli Parawansa dan putra Ketua DPD RI LaNyalla Mattaliti, Ali Affandi. Mereka yang tercatat dalam kepengurusan Partai Demokrat Jatim periode 2022-2026 telah berkomitmen menggaet para

pemuda dalam proses kemenangan partai berlambang bintang mercy ini. Kedua putra tokoh ini memilih partai Demokrat bukan suatu kebetulan. Ia berlabuh dan mendedikasikan pikirannya kepada partai lantaran Ketua Umumnya dinilai mewakili anak muda, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa milenial di Jawa Timur memiliki ketertarikan yang cukup besar pada partai Demokrat Jawa Timur. Daya tarik yang dimiliki partai Demokrat Jawa Timur tidak terlepas dari strategi politik yang dilakukan. Strategi tersebut menarik milenial agar terlibat baik sebagai kader maupun pemilih partai demokrat. Daya tarik partai Demokrat Jawa Timur bahkan diakui oleh beberapa milenial yang merupakan pemimpin organisasi mahasiswa di Jawa Timur. Hal itu terjadi karena partai Demokrat mempunyai strategi dalam komunikasi politik.

Selanjutnya, dari data yang tersaji diatas dapat diketahui bahwa partai Demokrat bercitra baik bagi generasi milenial di Jawa Timur. Citra baik tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan peningkatan antusias milenial pada partai Demokrat di Jawa Timur. Cara yang dilakukan partai Demokrat untuk membangun citra baik dengan rangkaian strategi terencana. Ada tiga strategi yang diterapkan partai Demokrat untuk menarik minat milenial dan meningkatkan citranya di mata milenial diantaranya yaitu: 1) Strategi melalui tokoh-tokoh partai, 2) Strategi historis dan biografis, 3) Strategi dengan media massa, organisasi sayap, dan kegiatan non-formal.

Strategi pertama diwujudkan partai Demokrat dengan adanya sosok milenial yang menjadi patron dari partai Demokrat, seperti Emil Elistanto Dardak di Jawa Timur ataupun Agus Harimurti Yudhoyono yang berlaku secara nasional. Strategi kedua dilakukan partai Demokrat melalui peneguhan ideologi nasionalis-religius, dan historis kesuksesan para kader dalam percaturan politik baik nasional maupun Jatim. Strategi ketiga dilakukan partai Demokrat melalui media sosial partai, media sosial kader, dan media sosial ketua umum. Selain itu ada juga organisasi sayap kepemudaan untuk menggaet kader milenial ditubuh partai Demokrat, serta yang terakhir seringkali mengadakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan juga keinginan anak muda. Dari rentetan tersebut maka tidak heran jika partai Demokrat memiliki interpretasi yang positif di kalangan milenial di Jawa Timur..

Saran

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan ada beberapa saran yang hendak diajukan baik bagi partai Demokrat, maupun partai secara umum di Jawa Timur.

1. Milenial hendak dilibatkan secara penuh baik dalam partai, bukan hanya dijadikan basis suara saja. Hal tersebut akan memperkuat akar ideologis milenial maupun menggandeng suara yang lebih masif dari suatu partai.
2. Partai di Jawa Timur hendaknya melihat milenial sebagai murni kader yang akan mendapat pengetahuan tentang politik, bukan hanya sebagai komoditi suara saja.
3. Partai Demokrat dapat menjadi rujukan dari partai lain yang hendak menggandeng suara dari basis milenial dengan strategi politiknya.
4. Partai Demokrat hendak melakukan pemaksimalan kegiatan, organisasi sayap, maupun media sosial agar milenial semakin tertarik untuk menjadi bagian partai

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia* (Vol. 1, No. 1). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arindita, S. (2003) Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, H. (2014). Personal branding Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik. *Gramedia, Jakarta*.
- Eston, David. 1988. *Kerangka Kerja Analisa Sistem Politik*. Alih Bahasa Simamora Sahat. Jakarta: Bina Aksara.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik. Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ramlan Surbakti. 2013. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Ricoeur, Paul. 2014. *Teori Interpretasi Membelah Makna dalam Anatomi Teks*, Terj. Musnur Hery. Yogyakarta: Diva Press,
- Schroder, P. (2010). *Strategi Politik*, Terjemahan Avianti Agoesman. *Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Jakarta*.

Sobur, A. 2013. *Semiotika komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004. Wirawan, Sarlitom Sarwono. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2006.

Undang-Undang:

Undang – Undang No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik

Sumber Jurnal, Skripsi, Tesis:

- Hamka, Muhammad. (2002). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hermawan, A. A. (2014). Persepsi Pemuda Terhadap Partai Politik Nasional Peserta Pemilu 2014 dan Implikasinya Terhadap ketahanan Politik Wilayah (Studi Pada KNPI Provinsi Banten). *Jurnal Ketahanan Nasional, Nomor: XX*, 99-107.
- Kafi, A. G. (2015). *Persepsi masyarakat atas partai politik dan partisipasi politik dalam pemilu legislatif 2014 (kasus di Kelurahan Jaticepaka Kabupaten Bekasi*. Bachelor's thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulana, I., & Prasetia, A. R. (2019, March). Pengaruh Personal Branding Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Milenial Pada Pelaksanaan Pemilu 2019. In *Conference On Communication and News Media Studies* (Vol. 1, pp. 1-1).
- Perdana, N. H. (2014). *Political Marketing Partai Politik Baru Menuju Pemilu 2014: Studi kasus Pemenangan Partai Nasdem*. Tesis. Jakarta: *Universitas Indonesia*.
- Pramesty, Y. D. (2019). *Partisipasi Pemilih Milenial Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur (Pilgub) Jawa Timur Tahun 2018 (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Trenggalek)*.
- Putri, A. A. N. (2021). *Kader Milenial Dan Partai Politik (Studi Preferensi Kader Milenial Partai Nasdem Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Di Makassar*. Doctoral Dissertation. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Milenial: Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 47-63.

Sumber internet:

- Antara Yogya, 2022. Emil Dardak Perkuat Partai Demokrat di Jatim. <https://jogja.antaranews.com/berita/553393/emil-dardak-perkuat-partai-demokrat-di-jatim> (diakses Rabu, 28 Desember 2022)
- Beritajatim, 2022. Menangkan Demokrat, Putra Khofifah dan Putra LaNyalla Garap Suara Milenial. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/menangkan-demokrat-putra-khofifah-dan-putra-lanyalla-garap-suara-milenial/> (diakses Kamis, 29 Desember 2022)
- Kominfo, 2021. Politik Digital Anak Muda. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34036/politik-digital-anak-muda/0/artikel> (diakses Kamis, 29 Desember 2022)
- Partai Demokrat – Tentang Partai. https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Detail_parpol/detail_parpol/13
- Partai Demokrat– Visi Misi. <https://www.demokrat.or.id/visi-misi/>
- Rmol.id, 2018. Organisasi Sayap Partai Demokrat. <https://politik.rmol.id/read/2018/06/11/343637/10-organisasi-sayap-partai-demokrat-akan-gelar-silatnas-bahas-apa> (diakses Kamis, 29 Desember 2022).